

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang membahas Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Berikut uraian beberapa penelitian yang relevan:

2.1.1 Fitra Rizal & Azidni Rofiqo (2022)

Dalam penelitiannya yang berjudul "*Determinants of Sharia Banking Profitability Empirical Studies in Indonesia 2011-2020*", menggunakan data 14 bank syariah di Indonesia. Variabel independen yang diuji adalah CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, sedangkan pembiayaan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Fitra Rizal & Azidni Rofiqo (2022) memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Selain itu, kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah di Indonesia, serta menggunakan metode analisis regresi untuk menguji hubungan antar variabel. Variabel *Non Performing Financing (NPF)* juga menjadi variabel yang sama-sama digunakan dalam menjelaskan pengaruh terhadap profitabilitas.

Perbedaan penelitian terletak pada ruang lingkup variabel dan periode penelitian. Penelitian Fitra Rizal & Azidni Rofiqo (2022) menggunakan variabel yang lebih luas, yaitu CAR, FDR, NPF, dan BOPO, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada dua variabel utama yaitu NPF dan pembiayaan syariah. Selain itu, periode penelitian yang digunakan berbeda, di mana penelitian sebelumnya mencakup tahun 2011–2020, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2018–2023. Perbedaan lainnya adalah pada fokus penelitian, di mana penelitian ini lebih menekankan pada hubungan pembiayaan syariah dan risiko pembiayaan (NPF) terhadap profitabilitas sehingga lebih spesifik dan terarah.

2.1.2 Rizki Irham, Mirna Indriani & Nuraini A (2024)

Penelitian ini berjudul “The Determinants of Inflation, NPF, FDR, Size, and Age of Banks on the Profitability of Islamic Banks” meneliti 12 bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2023. Dengan menggunakan analisis data panel (Random Effect Model), ditemukan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Penelitian Rizki Irham, Mirna Indriani & Nuraini A (2024) memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menganalisis pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap profitabilitas bank syariah. Kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah di Indonesia. Selain itu, profitabilitas diukur menggunakan

indikator keuangan seperti Return on Assets (ROA), serta bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dalam konteks kinerja perbankan syariah.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel dan metode analisis yang digunakan. Penelitian Rizki Irham dkk. (2024) menggunakan variabel yang lebih kompleks, yaitu inflasi, NPF, FDR, ukuran bank (size), dan usia bank (age), sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada NPF dan pembiayaan syariah. Selain itu, metode analisis yang digunakan juga berbeda, di mana penelitian sebelumnya menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Perbedaan lainnya terdapat pada periode penelitian, yaitu 2014–2023 pada penelitian sebelumnya, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2018–2023, sehingga memiliki cakupan waktu yang lebih spesifik.

2.1.3 Andi Syathir Sofyan, Bahrul Ulum Rusydi & Syaakir Sofyan (2022)

Penelitian ini berjudul “Profitability Analysis of Islamic Regional Development Banks Before and During COVID-19” menggunakan data bank pembangunan daerah syariah periode Desember 2018–September 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah, baik sebelum maupun selama pandemi COVID-19.

Penelitian Andi Syathir Sofyan, Bahrul Ulum Rusydi & Syaakir Sofyan

(2022) memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menganalisis pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap profitabilitas bank syariah. Kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan perbankan syariah.

Perbedaan penelitian terletak pada objek dan ruang lingkup penelitian. Penelitian Andi Syathir Sofyan dkk. (2022) hanya berfokus pada bank pembangunan daerah syariah serta mengkaji kondisi sebelum dan selama pandemi COVID-19 dengan periode Desember 2018–September 2021, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mencakup bank umum syariah dengan periode 2018–2023. Selain itu, penelitian ini tidak secara khusus membedakan kondisi sebelum dan sesudah pandemi, melainkan lebih menekankan pada pengaruh variabel pembiayaan syariah dan NPF terhadap profitabilitas secara umum. Perbedaan lainnya terletak pada variabel yang digunakan, di mana penelitian ini menambahkan variabel pembiayaan syariah sebagai faktor utama yang dianalisis.

2.1.4 Yeyen Atifah & Nana Diana (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh NPF dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2020” menggunakan 5 bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas,

namun secara simultan bersama FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Yeyen Atifah & Nana Diana (2021) memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama meneliti pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap profitabilitas bank syariah. Kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia serta menggunakan analisis regresi untuk menguji hubungan antar variabel. Selain itu, profitabilitas dalam kedua penelitian sama-sama diukur menggunakan indikator keuangan seperti Return on Assets (ROA).

Perbedaan penelitian terletak pada variabel independen dan periode penelitian. Penelitian Yeyen Atifah & Nana Diana (2021) menggunakan variabel NPF dan FDR, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan NPF dan pembiayaan syariah. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan periode 2011–2020 dengan sampel 5 bank umum syariah, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2018–2023 dengan cakupan sampel yang lebih luas. Perbedaan lainnya adalah pada fokus penelitian, di mana penelitian ini lebih menitikberatkan pada hubungan pembiayaan syariah dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas secara lebih spesifik.

2.1.5 Muhammad Kharazi (2023)

Penelitian ini berjudul "*Pengaruh NPF terhadap profitabilitas ROA*

Bank Syariah yang Terdaftar di BEI (2018-2022)” menggunakan data bank syariah di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Muhammad Kharazi (2023) memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama meneliti pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap profitabilitas bank syariah yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah serta menggunakan analisis regresi untuk menguji hubungan antar variabel. Selain itu, objek penelitian sama-sama berfokus pada bank syariah di Indonesia.

Perbedaan penelitian terletak pada jumlah variabel dan cakupan objek penelitian. Penelitian Muhammad Kharazi (2023) hanya menggunakan satu variabel independen yaitu NPF, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menambahkan variabel pembiayaan syariah sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan sampel bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2018–2022, sedangkan penelitian ini menggunakan bank umum syariah secara lebih luas dengan periode 2018–2023.

2.1.6 Hilya Nisa Nur Fadhilah & Nuryaman (2023)

Dalam jurnal “Analysis of Factors Affecting Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia” menggunakan data 17 bank umum

syariah periode 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara variabel lain seperti FDR dan GCG lebih berpengaruh.

Penelitian Hilya Nisa Nur Fadhilah & Nuryaman (2023) memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menganalisis pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap profitabilitas bank syariah. Kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel independen dan ruang lingkup analisis. Penelitian Hilya Nisa Nur Fadhilah & Nuryaman (2023) menggunakan beberapa variabel seperti NPF, FDR, dan Good Corporate Governance (GCG), sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada NPF dan pembiayaan syariah. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan periode 2018–2022 dengan sampel 17 bank umum syariah, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2018–2023. Perbedaan lainnya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini lebih menitikberatkan pada hubungan pembiayaan syariah dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas secara lebih spesifik dan terarah.

Dari penelitian terdahulu diatas maka dapat dirangkum pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisa	Hasil Penelitian
1.	Fitri Rizal & Azidni Rofiqo (2020)	Determinants of Sharia Banking Profitabilty	CAR, Pembiayaan Syariah, NPF, BOPO→Profitabilitas (ROA)	14 Bank Syariah (2011-2020)	Regresi Linier Berganda	NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan syariah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
2.	Rizki Irham, Mirna Indriani & Nuraini A (2024)	The Determinants of Inflation, NPF, FDR, Size, and Age of Banks on the Profitability of Isamic Banks.	Inflasi, NPF, FDR, Size, Age→ROA	12 Bank Syariah (2014-2023)	Regresi Panel Data (REM)	NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas
3.	Andi Syathir Sofyan, Bahrul Ulum Rnsydi & Syaakir Sofyan (2022)	Profitability Analysis of Islamic Regional Development Banks Before and During COVID-19	FDR, NPF, DPK, Profit Sharing Financing, Covid-19→ROA	Bank Pembangunan Daerah Syariah (2018-2021)	Regresi Linier Berganda	Pembiayaan Mudharabah memiliki pengaruh lebih besar terhadap profitabilitas dibandingkan Musyarakah
4.	Yeyen Atifah & Nana Diana (2021)	Pengaruh NPF dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2020	NPF, FDR→ROA	5 Bank Umum Syariah (2011-2020)	Regresi Linier Berganda	NPF tidak signifikan secara persial, tetapi signifikan jika simultan dengan FDR
5.	Muhammad Kharazi (2023)	Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas ROA Bank Syariah yang terdaftar di BEI	NPF→ROA	Bank Syariah di BEI, (2018-2022)	Regresi Linier Berganda	NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas
6.	Hilya Nisa Nur Fadhilah & Nuryaman (2023)	Analisis of Factors Affecting Profitabilty of Islamic Commercial Banks in Indonesia	NPF, FDR, GCG→ROA	17 Bank Syariah (2018-2022)	Regresi Linier Berganda	NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

2.2 Landasan Teori

Landasan teori berfungsi untuk menganalisis dan menjadi dasar dalam pembahasan untuk memecahkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian, teori yang digunakan mencakup teori *Non Performing Financing (NPF)*, pembiayaan syariah, dan teori profitabilitas penelitian:

2.2.1 *Non Performing Financing (NPF)*

a. Pengertian *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah yang tidak lancar pembayarannya oleh nasabah, meliputi pembiayaan dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio *Non Performing Financing (NPF)* mencerminkan kualitas pembiayaan Bank Syariah, di mana semakin tinggi nilai NPF menunjukkan semakin besar risiko pembiayaan bermasalah yang dapat menurunkan profitabilitas bank. OJK, (2020). *Non Performing Financing (NPF)* menjadi indikator kualitas dalam menilai tingkat kesehatan aset bank syariah dari sisi risiko pembiayaan.

Perhitungan *Non Performing Financing (NPF)*

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

b. Batas *Non Performing Financing (NPF)*

Menurut ketentuan OJK, rasio NPF maksimal adalah 5%. Jika melebihi, maka bank dianggap beresiko tinggi dan berpotensi

menurunkan profitabilitas.

c. Faktor penyebab *Non Performing Financing (NPF)*

- 1) Internal bank: kelemahan analisis kelayakan, lemahnya pengawasan dan moral hazard.
- 2) Eksternal bank: ketidakmampuan nasabah dalam membayar, kondisi ekonomu makro, bencana alam, atau perubahan kebijakan pemerintah.

d. Dampak *Non Performing Financing (NPF)*

- 1) Menurunkan pendapatan margin dan bagi hasil
- 2) Meningkatkan biaya pencadangan *Production Part Approval Process (PPAP)*.
- 3) Mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan baru.
- 4) Menurunkan profitabilitas

2.2.2 Pembiayaan Syariah

a. Pengertian pembiayaan syariah

Menurut Antonio (2011), Pembiayaan syariah adalah penyaluran dana oleh bank kepada pihak nasabah yang membutuhkan dengan prinsip syariah islam, yang berlandaskan asas keadilan, bagi hasil, dan tanpa riba. Pembiayaan menjadi kegiatan utama bank syariah yang berfungsi menyalurkan dana masyarakat ke sektor riil secara produktif.

b. Jenis-jenis pembiayaan syariah

- 1) Pembiayaan jual beli (Murabahah): transaksi jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati.
 - 2) Pembiayaan bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah): kerja sama antara pemilik dana dan pengelola usaha dengan pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.
 - 3) Pembiayaan sewa (ijarah): akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa dengan imbalan sewa.
 - 4) Pembiayaan qardh: pinjaman tanpa imbalan untuk tujuan sosial.
- c. Perhitungan pembiayaan syariah

$$\text{Rasio Pembiayaan} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.3 Teori Profitabilitas

a. Pengertian profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya. Menurut kasmir (2014), laba menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan

b. Indikator profitabilitas

- 1) *Return on Assets (ROA)*: mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari seluruh aset.
- 2) *Return on Equity (ROE)*: menunjukkan tingkat pengembalian modal sendiri yang diinvestasikan.

- 3) *Net profit margin (NPM)*: menunjukkan presentase keuntungan bersih dari setiap pendapatan.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan *Non Performing Financing (NPF)*, Pembiayaan Syariah, Profitabilitas

Secara teoritis, non-perming financing (NPF) dan pembiayaan syariah memiliki hubungan yang erat terhadap tingkat profitabilitas bank syariah. Hubungan NPF dan Profitabilitas jika semakin tinggi rasio NPF, maka semakin rendah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan oleh:

- a. Menurunnya pendapatan margin dan bagi hasil, karena sebagian pembiayaan tidak kembali sesuai akad.
- b. Meningkatnya beban pencadangan *Production Part Approval Process* (PPAP) yang harus dibentuk untuk menutup risiko pembiayaan bermasalah.
- c. Menurunnya kemampuan penyaluran pembiayaan baru yang berdampak pada menurunnya volume usaha dan pendapatan bank.

2.3.2 Keterikatan *Non Performing Financing (NPF)* dan Pembiayaan Syariah

Hubungan antara pembiayaan syariah, NPF, dan Profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembiayaan syariah menjadi sumber utama pendapatan bank.
- b. Jika pembiayaan tersebut berkualitas baik, *Non Performing Financing (NPF)* rendah. Maka pendapatan meningkat dan

profitabilitas naik.

- c. Sebaliknya, jika pembiayaan bermasalah NPF meningkat, maka bank akan mengalami penurunan laba karena peningkatan cadangan kerugian dan penurunan pendapatan margin.

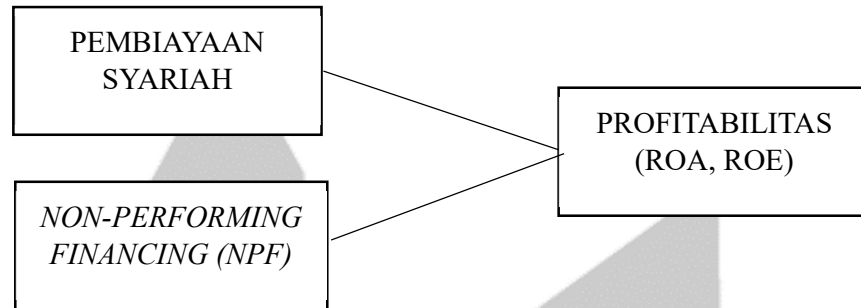
Dengan demikian, pengelolaan pembiayaan syariah yang efisien dan pengendalian NPF yang efektif merupakan kunci utama dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah.

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini menjelaskan hubungan antara pembiayaan syariah dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas bank syariah. Pembiayaan syariah merupakan sumber utama pendapatan melalui akad seperti murabahah, musyarakah, dan mudharabah. Pengelolaan yang hati-hati akan meningkatkan margin dan laba bank. Sebaliknya, NPF mencerminkan tingkat pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi NPF, semakin rendah kualitas aset dan laba bank. Profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan kemampuan bank menghasilkan keuntungan dari aset dan modal yang dimiliki. Dengan demikian, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan dan digambarkan sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan Syariah meningkat → Profitabilitas meningkat
- 2) NPF meningkat → Profitabilitas menurun
- 3) Pembiayaan Syariah meningkat → Profitabilitas meningkat
- 4) NPF meningkat → Profitabilitas menurun

- 5) Pembiayaan Syariah meningkat → NPF menurun (Kualitas pembiayaan membaik)



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Peneliti (2025)

Kerangka pemikiran pada gambar tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas (ROA dan ROE) sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh dua variabel independen, yaitu pembiayaan syariah dan Non-Performing Financing (NPF). Pembiayaan syariah merupakan penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah yang, apabila dikelola secara efektif, dapat meningkatkan pendapatan bank sehingga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sebaliknya, NPF mencerminkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dapat menimbulkan risiko kerugian bagi bank, sehingga semakin tinggi NPF maka profitabilitas cenderung menurun. Dengan demikian, kerangka ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan syariah yang diiringi dengan pengendalian NPF yang baik akan berperan penting dalam meningkatkan kinerja profitabilitas bank syariah.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, teori, dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) H₁: pembiayaan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.
- 2) H₂: *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.
- 3) H₃: Total Pembiayaan dan *Non Performing Financing (NPF)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*.